

DAFTAR ISI

- Bhinneka Tunggal Ika dan Konflik Sosial; (Khazanah Multikultural Indonesia di Era Post Truth)
H. Masduki Duryat, H. Moch Sholeh, Fahmi Arfan, Muchsin, Faisal Ikramullah Zein, Muhamma Usman 1-15
- Characteristics Of Consumptive Behavior In Online Shop: Shopping Trends During The Covid-19 Pandemic
Usman Effendi, Rani Rahmayanti, Ryandi Ferdiannur Usman, Abubakar, **Mariati MR** 16-28
- Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh
Nurfiani Syamsuddin, Nelly, Rahmi, Didin Hadi Saputra, Sri Mulyono, Muhammad, Zahrul Fuadi, Anwar 29-47
- Perlindungan Negara Terhadap Dana Simpanan Nasabah Pada Perbankan
Andrew Shandy Utama, Rai Iqsandri, Rizana, Ade Pratiwi Susanty, Zainuddin 48-60
- Analisis Teks Fabel Karangan Siswa
Erfinawati, Ismawirna, Darmawati, Jumiati, Suryanti 61-73
- Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh
Rahmah Yulianti, Khairuna, Cut Hamdiah dan Zulfan 74-88
- Analisis *Environmental Awareness Value* Dan *reen practices* terhadap keputusan Pembelian konsumen
Juliana, Amelda Pramezwary, Arifin Djakasaputra, Jessica Novia Widjaja, Jessica Virgiana Wijaya 89-101
- Kelas Kata Bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh
Yulsafli, Fardianto 102-129
- Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Karya Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa
Adnan, Rosma Elly, Tati Erna, Rizki Kurniawati, M. Husin dan Said Darnius 130-141



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 2

Nomor 1

Edisi Mei

Bandung 2021

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

EDITORIAL TEAM
JURNAL SOSIOHUMANIORA KODEPENNA

EDITOR IN CHIEF

Dr. Abubakar. M.Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Email:
abubakar@serambimekkah.ac.id

OJS MANAGER

Dr. Soetam Rizki, Ma Chung University Malang, Jawa Timur, Indonesia

WEB MANAGER

Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia E-mail :
munawir@serambimekkah.ac.id

EDITOR

1. Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, E-Mail : ranisitifitriani@gmail.com.
2. Aay Fariyah Hesyah, M.PdI. Bidang: Psikologi Pendidikan Islam, Email:
prodipai16@gmail.com
3. Andrew Shandy Utama, SH, MH., Bidang: Ilmu Hukum, Email:
andrew.fh.unilak@gmail.com
4. Prima Andreas Siregar, S.E., M.Si, Bidang: Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Email: primapas@gmail.com atau prima.andreas@lecturer.unri.ac.id
5. Suleman Samuda. S.Sos. MPA., Bidang: Manajemen dan Kebijakan Publik, Email:
suleman.samuda@kemitraan.or.id
6. Reyneldus Rino S.IP., Bidang: Ilmu Pemerintahan, Email:
reynelpemerintahan015@gmail.com
7. Joshua Fernando, S.I.Kom.,M.I.Kom., Bidang: Ilmu Komunikasi, Email:
joshuafernandosaty@gmail.com
8. Sukarddin, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sejarah, Email:
sukarddinsejarah@gmail.com
9. Mahlianurrahman, M.Pd., Bidang: Pendidikan Dasar, Email: Rahmanklut@gmail.com
10. Suryanti, S. Pd., M. Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Email:
suryanti042516@gmail.com
11. Hj. Nurlina, M.Si., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: dikatakbir@yahoo.co.id
12. Iksan, M. Pd., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: iksan687@gmail.com
13. Ilham A. Lambaga, S.Si., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sains, Email:
ilhamlambaga@gmail.com
14. Endang Lifchatullaillah, S.E, M.M., Bidang: Manajemen Keuangan, Email:
endanglilif@gmail.com
15. Sri Mulyono,SE., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email:
srimulyono63@gmail.com
16. Refika, Bidang: Manajemen Pendidikan Islam, Email: refika2017@yahoo.com
17. Sawaluddin Siregar, S.Fil.I., MA., Bidang: Kajian Islam, Email:
lisyasiregar@gmail.com
18. Kosilah, M.Pd., Bidang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Email:
kosilah81@gmail.com
19. Mohammad Solihin, S.Sos., M.A., Bidang: Ilmu Komunikasi dan Media, Email:
mas.mohammadsolihin@gmail.com

20. Wawat Srinawati, S.Pd,M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: wawatsrinawati@gmail.com
21. Sri Zulfida, M.A., Bidang: Pendidikan Bahasa Arab, Email: zulfida@stainkepri.ac.id
22. Ramlan, S.Pd., M.Hum., Bidang: Applied English Linguistics, Email: ramlan@unigha.ac.id
23. Nursidrati, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: nursidrati@gmail.com
24. Machsun Rifauddin, S.Pd.I., M.A., Bidang: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Email: machsunr@gmail.com
25. Haeril, S.Or., M.Kes. Bidang: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. Email: haeril8@gmail.com
26. Ulfa Yuniati, S.I.Kom., M.Si. Bidang: Media Massa, Komunikasi, Email: ulfa.yuniati@gmail.com

REVIEWER

1. Desi Sommaliagustina, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Hukum Perdata, Hukum Bisnis dan Hukum Perlindungan Konsumen., Email: desisommalia@umri.ac.id
2. Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A., Bidang: Bimbingan Konseling Islami, Email: msyukriazwarlubis@gmail.com
3. Dila Novita, S.Sos., M.Si., Bidang: Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Smart City., Email: dilanovitapasca@gmail.com
4. Andre Prasetya Willim, S.E., M.M., Bidang: Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, Email: andre_willim@yahoo.co.id
5. Dr. Dian Aswita. S.Pd., M.Pd, Bidang: Pendidikan Biologi., Email. aswita_dian@yahoo.com
6. Dr. Muhsyanur, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Email: muhsyanursyahrir85@gmail.com
7. Hasrul Sani, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: hasrulsaniharking@gmail.com
8. Merita Ayu Indrianti, S.P., MP. Bidang: Sosial Ekonomi Pertanian, Email: ayusutarto@umgo.ac.id
9. Jeremia Alexander Wewo, SH,MH. Bidang: Ilmu Hukum, Email: jeremiawewo92@gmail.com
10. Dr. Adji Suradji Muhammad., Bidang: Administrasi Publik, Email: suradji@umrah.ac.id
11. Nirmala Sari, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: nirmalabungas@gmail.com
12. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., Bidang: Studi Agama Islam, Email: muhammad.suryadilaga@uinsuka.ac.id
13. Ratih Puspasari, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: ratih.puspasari@stkipgritlungagung.ac.id
14. Dr. Arfriani Maifizar, S.E, M. Si., Bidang: Sosiologi, Email: arfrianimafizar@utu.ac.id
15. Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: pattiasinaethus@gmail.com
16. Dina Merris Maya Sari, M.Pd, Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: merrisdina1@gmail.com
17. Mister Candra, S.Pd., M.Si., Bidang: Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, Email: mister.candra@gmail.com

18. Dhyani Ayu Perwiraningrum, SKM., MPH., Bidang: Public Health, Health Promotion, Nutrition, Email: dhyani@polije.ac.id
19. Dr. Nuning Yudhi Prasetyani, S.S, M.Hum., Bidang: Applied Linguistik, Email: nuningyudhi@fbs.unipdu.ac.id
20. Dr.Ir. B.M.A.S. Anaconda Bangkara, MT., MSM., Bidang: knowledge share, knowledge management, cross-cultural communication, Email: anaconda@president.ac.id
21. Taufiqurrachman, M.Soc.Sc., Bidang: Media, Culture, & Tourism, Email: taufiqurrachman@umrah.ac.id
22. Ibnu Hajar Ansori, M.Th.I., Bidang: Ilmu Hadis, Email: ibnuhajar93@iainkediri.ac.id
23. Erwin Ubwarin, Bidang: Ilmu Hukum, Email: eubwarin@gmail.com
24. Ahmad Nurun, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: ahmadnurun3@gmail.com
25. Agus Nurofik, S.Kom., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: agsnin@gmail.com
26. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum., Bidang: Kajian Budaya dan Arkeologi, Email: yondrilutfi@gmail.com
27. Wilhelmus Labobar, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Pedagogik), Email: wlabobar@iaknambon.ac.id
28. Dr. Nopriadi Saputra, S.T., M.M., Bidang: Strategic Management, Email: nopriadisaputra@gmail.com
29. Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si., Bidang: Ilmu Komunikasi, Kajian Komunikasi Kebencanaan, Manajemen Krisis, Email: shintadesiyana.f@unram.ac.id
30. Dr. Arif Setyawan, S.Hum., M.Pd., Bidang: Ilmu Sastra, Filologi, Pendidikan, Email: setyawan161087@gmail.com
31. Wandu Abbas, S.IP., M.Hub. Int., Bidang: Hubungan Internasional, Email: wandiabbas13@gmail.com

Bandung, 06 Mei 2020

Ketua Umum,



Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Foreword

Alhamdulillah... the Jurnal Sosiohumaniora (JSK) Kodepena is almost two years old, at this young age, JSK continues to improve itself with all the support from Kodepena members throughout Indonesia.

JSK's presence is deeply felt in our hearts, especially in collaboration with wider publications, with open collaborations that will make it easier for writers to publish their work quickly around the world, thereby increasing citations and h index.

The publications in this edition are the result of the work of the Kodepena team, especially those involved in journal editorials, both acting as editors and as reviewers. We need to appreciate the results of their work by saying "*thank you very much*", hopefully what they do gets a reward from Allah SWT.

Furthermore, thanks to the General Chair of Kodepena Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum. who are passionately encouraging and fostering for the progress of all of us, thank you also to the Graduate School of Pasundan University, Bandung for the guidance and direction for the progress of this JSK journal, with the hope that this journal can be properly accredited in the future, Aamiinnn.

Bandung, May 20, 2021

Ojs Manager

Ttd.

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S. Kom., MM

In-Chief Editor,

Ttd.

Dr. Abubakar Ajalil, M. Si

Kelas Kata Bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

Yulsafli¹, Fardianto²

¹ Yulsafli adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia
Email : yulsafli@serambimekkah.Ac.id

² Ferdianto adalah Alumni Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia
Email: far123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the class of words contained in the Sigulai language, Simeulue Regency, Aceh Province. This research method uses qualitative methods. This research is an attempt to understand the word class in Sigulai language, Simeulue Regency by using a descriptive model. The data analysis technique used a descriptive research model by analyzing word classes from the Sigulai language, and concluding the results of the analysis of word classes in the Sigulai language, Simeulue Regency. The results of this study are that there are 10 word classes in the Sigulai language, Simeulue Regency, Province, namely (1) nouns (nouns), (2) verbs (verbs), (3), adjectives (adjectives) (4), words pronouns (5), adverbs (6), numerals (7), conjunctions, (8) articles, (9) exclamations (interjections), (10) preposition (perposition). suggestions from this research are expected to be able to explaining word classes in the Sigulai language, Simeulue Regency, Aceh Province

Keywords: word class, sigulai language

PENDAHULUAN

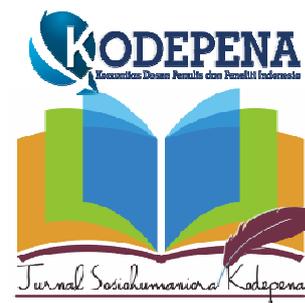
Kelas kata adalah golongan atau kategori kata berdasarkan bentuk, fungsi atau maknanya. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar, pemakai bahasa harus mengenal jenis dan fungsi kata. Hal yang menyebabkan kalimat menjadi bidang kajian bahasa yang penting tidak lain karena melalui kalimatlah seseorang dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas. Satuan bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (misalnya tidak) dan frasa atau kelompok kata. Kedua bentuk itu, kata dan frasa, tidak dapat mengungkapkan suatu maksud dengan jelas, kecuali jika keduanya sedang berperan sebagai kalimat. Untuk dapat berkalimat dengan baik, perlu kita pahami terlebih dahulu struktur dasar suatu kalimat.

Penelitian ini meneliti kelas kata yang terdapat dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue. Peneliti meneliti hal tersebut dengan tujuan untuk mengetahui golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

Kelas Kata

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 103-121



Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan akan memberikan khasanah ilmu pengetahuan mengenai kelas kata yang terdapat dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.

Secara praktis yaitu hasil penelitian ini dapat berguna bagi pembaca untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.

Kelas kata atau sering juga disebut dengan jenis kata adalah pengelompokan atau penggolongan kata untuk menemukan suatu sistem dalam bahasa. Sebagai mana kita ketahui, kata merupakan bentuk yang sangat kompleks yang tersusun atas beberapa unsur, kata dalam bahasa Indonesia dapat terdiri atas satu suku kata atau lebih.

Prinsip yang harus kita pegang bahwa kelas kata atau kategori kata adalah sebuah solusi untuk menjaga kita dari keteledoran/kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengenal pengelompokan kosa dalam bentuk kelas kata. Kelas kata terdiri dari seperangkat kategori morfologis yang tersusun dalam kerangka sistem tertentu yang berbeda dan sistem kategori morfologis kelas kata lain.

Kategori morfologis adalah sederetan kata yang memiliki bentuk gramatikal dan makna gramatikal yang sama. Setiap kategori morfologis itu terbentuk oleh prosede morfologis tertentu. Prosede morfologis adalah pembentukan kata secara sinkronis. Prosede morfologis itu ada dua macam yaitu derivasi dan infleksi. Derivasi adalah prosede morfologis yang menghasilkan kata-kata yang makna leksikalnya berbeda dari kata pangkal pembentuknya. Sebaliknya, infleksi menghasilkan kata-kata yang bentuk gramatikalnya berbeda-beda, tetapi leksemnya tetap seperti pada kata pangkalnya.

Morfologi dan sintaksis merupakan dua subsistem yang berkaitan terlihat pada kenyataannya bahwa kata merupakan satuan terbesar dari morfologi dan satuan terkecil dalam sintaksis (Harimurti, 2007:8). Menurut Ba’dulu (1999: 2), morfologi dan sintaksis tidak dilihat sebagai dua tingkat yang terpisah, kaidah-kaidah dari tata bahasa berlaku bagi struktur kata, seperti halnya terhadap frasa dan kalimat, dan konsep-konsep morfologis hanya mencul sebagai titik output komponen sintaksis harus diberikan representasi fonologis melalui kaidah-kaidah morfonologis.

Dilihat dari segi kelas, terdapat perbedaan pendapat secara kuantitas jumlah kelas kata berbeda-beda. Untuk menentukan ada tidaknya suatu kelas kata diperlukan kriteria penentu, yang mula-mula mempersoalkan pembagian kelas kata dalam bahasa adalah filosof Yunani yaitu Aristoteles dan Plato. Aristoteles (dalam Pateda, 2002:133) membagi kelas kata yakni (1) onoma (2) rhema, (3) syndeimoi tetapi berbeda di negeri Belanda berkembang pendapat bahwa untuk menentukan ada tidaknya kelas kata, dipergunakan kriteria valensi atas:1). valensi morfologis, dan 2) valensi sintaksis.

Valensi morfologis ialah kemampuan morfem yang satu dengan yang lain saling melekat yang menghasikan kata, sedangkan valensi sintaksis yakni kemampuan kata untuk bergabung kata yang lain sehingga menjadi satu kelompok yang merupakan keseluruhan kalimat (Pateda, 2005:7). Berbeda halnya dengan kriteria yaitu makna, morfologi, sintaksis dan gabungan dari tiga kriteria sebelumnya. Selain itu, secara tradisional pembagian kelas/jenis kata di dalam bahasa-bahasa yang besar di dunia, termasuk bahasa Indonesia, umumnya terdiri atas sepuluh kelas kata, yaitu: (1) kata benda (nomina), (2) kata kerja (verba), (3) kata sifat (adjektiva), (4) kata ganti (promina), (5) kata keterangan (adverbia), (6) kata bilangan (numeralia), (7) kata sambung (konjungsi), (8) kata sandang (artikel), (9) kata seru (interjeksi), (10) kata depan (perposisi).

Pembagian kata atas sepuluh jenis yang dilakukan oleh para ahli bahasa tentulah telah didasari pertimbangan yang matang dan didukung oleh alasan yang kuat. Dalam bahasa Indonesia, nama jenis-jenis kata pun sudah dikenal luas. Semetara itu, ilmu bahasa termasuk morfologi terus berkembang kata beberapa macam disertai argumentasinya masing-masing. Sementara itu, pendapat lain tentang pembagian kelas kata bahasa Indonesia yang paling mutakhir adalah yang dikemukakan oleh Moeliono bahwa kata dibagi ke dalam lima jenis, yaitu (a) kata kerja (b) kata sifat (c) kata keterangan, (d) rumpun kata benda, yang beranggotakan kata benda, kata ganti, kata bilangan, (e) rumpun kata tugas yang beranggotakan kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, dan partikel.

Berbeda lagi dengan kriteria klasifikasi seperti yang disampaikan Alisyahbana (dalam Harimurti, 2008: 16) bahwa secara tradisional dikenal adanya kata-kata yang termasuk kelas verba, nomina, ajektiva, adverbial, numeralia, preposisi, kongjungsi, pronominal, artikula, interjeksi. Kalau disimak baik-baik dapat dilihat bahwa kelas nomina, verba dan ajektifa berisi konsep-konsep budaya, yang merupakan makna leksikal dari kata-kata pada kelas itu. adverbial membawa makna atau konsep yang mendampingi kelas-kelas nomina, verba dan ajektifa. Kata-kata yang termasuk kelas numeralia membawa konsep-konsep hitungan, terutama untuk kelas nomina dan juga adverbia. Kelas preposisi membawa konsep perangkai antara verba dan nomina. Sementara kelas kongjungsi membawa konsep penghubung antara satuan kelas nomina. Lalu kelas Pronomina membawa konsep pengganti untuk anggota kelas nomina. Kemudian kelas anggotannya tidak banyak, yaitu artikula, membawa konsep penentu dan pembentuk nomina. Sedangkan yang terakhir interjeksi membawa konsep "emosi" manusia.

Ada banyak pendapat mengenai pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sutan Muh. Zain (dalam Harimurti, 2008: 16) membagi kata-kata bahasa Indonesia atas 9 kelas, yakni (1) kata kerja, (2) kata benda, (3) kata pengganti dan penunjuk benda, (4) kata bilangan, (5) kata sifat, (6) kata tambahan, (7) kata perangkai, (8) kata penghubung (9) kata seru atau lukaisan rasa.

Peliknya persoalan tentang pembagaian kata sudah lama berawal dari filosof asal Yunani.

Nomina atau kata benda adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda (konkret ataupun abstrak) (Finoza, 2002: 66). Kata benda sangat perlu dikenali karena kata benda akan berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat. Untuk mengenali jenis kata benda, kita dapat mengujinya antara lain dengan menambahkan yang + KS (kata sifat) atau yang sangat + KS (kata sifat) di belakang kata yang diuji. Kata-kata seperti buku, pohon, orang, pengetahuan, kekasih dan pikiran tergolong sebagai kata benda karena dapat diikuti oleh kedua jenis kombiasani di atas.

Verba atau kata kerja adalah yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses dan keadaan yang bukan merupakan kata sifat (Finoza, 2002:62), namun berbeda yang disampaikan oleh Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kata. Untuk mengenali jenis kata kerja kita dapat mengujinya dengan + KB (kata benda)/KS (kata sifat) di belakang kata yang diuji. Kata tulis, pergi, bicara, lihat, berpergian, berbicara, melihat tergolong sebagai kata kerja karena jika digabungkan dengan bentuk kontruksi penguji tadi akan tercipta arti yang jelas.

Kata sifat atau adjektiva adalah kata yang menerangkan sifat, keadaan, watak, tabiat seseorang, binatang, atau suatu benda (Finoza, 2002:64). Di dalam kalimat, kata, sifatnya umumnya berfungsi sebagai penjelas subjek, predikat, dan objek, menurut bentuknya kata sifat kata sifat ada dua macam, yaitu kata sifat berbentuk tunggal dan kata sifat berimbuhan.

Kata ganti (pronomina) adalah segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.

Keterangan adalah suatu jenis kata keterangan yang memberikan/menjelaskan tentang suatu informasi berlangsungnya sesuatu pada waktu tertentu.

Kata penghubung (kata hubung/konjungsi) adalah sekumpulan kata yang berfungsi sebagai penghubung atau menghubungkan susunan kata dengan kata lain di dalam sebuah kalimat. Kata penghubung atau konjungsi memiliki jenis dan penggunaan yang berbeda-beda dalam setiap kalimatnya yang tergantung pada konteks bacaan kalimat tersebut.

Kata sandang adalah salah satu jenis dari ragam kosakata dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki arti khusus. Kata ini hanya berfungsi sebagai pengiring dan diletakkan atau mengikuti kata – kata tertentu sehingga makna dari kata sandang bergantung pada kata yang diikutinya tersebut.

Numeralia atau kata bilangan yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah (orang, benda, binatang, dan lainnya) atau urutan. Kata bilangan terbagi menjadi dua, yaitu kata bilangan tentu (takrif) dan bilangan tak tentu (tidak takrif). Selain itu terdapat kata bantu bilangan yang juga sudah umum digunakan. Kata bilangan takrif diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kata bilangan utama dan kata bilangan tingkat.

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang

memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Kata depan adalah kata-kata yang secara sintaksis diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan dan secara semantis kata depan menandakan berbagai hubungan makna anatar kata depan dan kata yang ada dibelakangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian untuk memperoleh data penelitian yang kemudian dianalisis dalam bentuk narasi. Menurut Arikunto (2010:3): penelitian deskriptif adalah “penelitian yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan seperti apa adanya”.

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memahami kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan metode tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai atau audio bahasa Sigulai, sedangkan data skunder diperoleh melalui buku-buku, hasil penelitian atau karya tulis yang relevan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan jenis sumber data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menyimak pembicaraan masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai.
- b. Merekam pembicaraan masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai.
- c. Mencatat hasil wawancara dari pembicaraan masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai.
- d. Peneliti mendeskripsikan kelas kata yang terdapat dalam bahasa Sigulai dijadikan sebagai sampel.

Pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek. Suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Langkah-langkah yang akan dilakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kelas kata dari bahasa Sigulai.
- b. Menyimpulkan hasil dari analisis kelas kata yang terdapat dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue.

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis mencoba membahas masalah latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, defrnisi istilah, dan organisasi penelitian. Bab II landasan teoretis, bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan

dengan judul penelitian. Bab III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran.

Definisi opsersional adalah hal yang sangat penting dalam penelitian guna member batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi definisi penting dalam penelitian ini adalah kelas kata, bahasa Sigulai.

- a. Kelas kata adalah pengelompokan atau penggolongan kata untuk menemukan sistem dalam suatu bahasa.
- b. Bahasa Sigulai adalah yang digunakan dalam keseharian masyarakat di Desa Sigulai dan masyarakat lainnya yang berada dalam Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pulau Simeulue yang terletak diujung kepulauan Sumatera dan merupakan sebuah pulau yang terletak ditengah samudra. Pulau Simeulue juga memiliki pulau-pulau kecil disekitarnya. Pulau yang berada ditengah-tengah laut yang letaknya ber mil-mil dari darat ini, membuat pulau ini cukup susah dijangkau atau dikunjungi oleh masyarakat luar, dan untuk mencapai pulau Simeulue ini memerlukan waktu yang cukup lama. Jauhnya pulau ini dari masyarakat luar, membuat pemandangan di kabupaten Simeuleu masih terlihat alami, terlihat dari pantainya yang bersih, pasirnya yang putih, lautnya yang biru, ditambah sejuknya pepohonan kelapa yang berada dipinggir pantai tersebut. dan beberapa pantai yang berombak besar saat ini juga dimanfaatkan untuk bermain selancar surfing oleh warga asing.

Kabupaten dengan ibu kota Sinabang terletak disebelah barat daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, atau 85 Mil laut dari Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan, serta berada koordinat 2°15 – 2°55 Lintang Utara dan terbentang dari 95°40 sampai dengan 96°30 Bujur Timur Peta Rupa Bumi skala 1:250.000 oleh Bakosurtanal. Panjangnya pulaunya sekitar 100,2 km dengan lebar berkisar 8-28 km yang secara keseluruhan memiliki luas 198.021 Ha.

Bahasa

Pulau Simeulue yang terdiri dari delapan kecamatan ini mempunyai beberapa bahasa yang digunakan oleh masyarakat Simeulue yaitu bahasa Defayan, bahasa Sigulai, bahasa Aneuk Jame, dan bahasa Lekon. Bahasa ini digunakan masyarakat Simeulue berdasarkan tempat tinggal daerah masing-masing. Misalnya masyarakat Sinabang kecamatan Simeulue Timur, masyarakat ini menggunakan bahasa Jame, sementara bahasa Sigulai digunakan oleh masyarakat yang bermukim didaerah Sibigo kecamatan Simeulue Barat, dan masyarakat yang menggunakan bahasa Defayan adalah masyarakat Teupah dan masyarakat Teluk Dalam. Sementara bahasa Leukon, digunakan oleh penduduk yang berdomisili di ujung utara pulau Simeulue, tepatnya di kecamatan Alafan. Tetapi, bahasa Leukon ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat setempat

dan bahasa ini juga hampir punah. Jadi, bahasa yang digunakan bukan berdasarkan suku atau etnis tetapi berdasarkan tempat daerah masing-masing.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Simeulue ini memiliki struktur bahasa yang jauh berbeda antara bahasa devayan dengan bahasa sigulai. Masyarakat pengguna bahasa Devayan tidak mengetahui bahasa Sigulai, dan sebaliknya masyarakat yang menggunakan bahasa Sigulai tidak memahami bahasa Devayan. Untuk menjembatani komunikasi antar kedua penutur bahasa daerah ini, penduduk Kabupaten Simeulue memiliki “bahasa daerah pemersatu” yaitu bahasa aneuk jame yang memiliki kemiripan dengan bahasa Minangkabau. Selain bahasa aneuk jame, komunikasi antar penutur bahasa defayan dan sigulai menggunakan bahasa Indonesia.

Kelas Kata Bahasa Sigulai

1. Kata Kerja Verba

Pengertian kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau kegiatan. Secara sederhana, kata kerja ini dapat dipahami sebagai kata-kata yang mengandung makna untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan Bentuknya

Jenis kata kerja berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kata kerja dasar dan kata kerja turunan. Kata kerja dasar adalah kata kerja yang tidak memiliki imbuhan atau merupakan kata dasar. Misalnya makan, minum, mandi, tidur, lari, bakar, datang, bangun, ambil, angkat, antar. Contoh dalam kalimat:

Ola jam 12 khekheluo, marni dakhuk nae yu toba
Sudah pukul 12.00 siang, Marni masih juga belum *bangun*
Adi dakhuk di perna *manginu* minuman keras
Adi tidak pernah *minum* minuman keras
Erna afe nafe-nafe ni *mondi* ha geloa
Erna dan teman-temannya *mandi* di sungai
Ha libur panjang e karajoni *manga* afe *melek* amak
Libur panjang kerjanya hanya *makan* dan *tidur* saja

Kata kerja turunan adalah kata kerja yang telah mendapatkan imbuhan/afiks. Kata kerja turunan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu bekerja, bertemu, menari, jalan-jalan. Contoh:

Ayah *kharajo* sampai adeu fongi
Ayah *bekerja* hingga larut malam
Adi *fabukha* afe mirna ha toko buku
Adi *bertemu* Mirna di toko buku
Gegeeu nen *bejoget* ifufui nangi
Pepohonan itu *menari-nari* tertiuip angin
Satio hari ahad minggu *mefane-fane*

Setiap hari minggu kami *jalan-jalan*

Berdasarkan Subjek

Berdasarkan peran subjeknya, kata kerja dibagi menjadi kata kerja aktif dan kata kerja pasif. Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya berposisi sebagai pelaku dan biasanya berawalan *me-* dan *ber-*. *Contoh:*

Adi *ma-*nenang bola faga a bele

Adi *me-**mukul* bola dengan kuat

Gudo odi *khu-*mundung ha gaa akhala

Kuda itu *ber-**lari* sangat cepat

2. Kata Benda (Nomina)

Kata benda atau nomina adalah jenis kata yang menyatakan sesuatu jenis benda, baik benda yang nyata/terlihat maupun tidak terlihat abstrak, seperti nama orang, nama tumbuhan, nama tempat, sebuah kegiatan, sifat/perilaku, dan lain-lain. Berdasarkan pengertiannya, kata benda memiliki ciri ciri sebagai berikut.

Di dalam susunan sebuah kalimat, kata benda dapat berfungsi sebagai subjek dan objek. *Contoh:*

Ayah odi buteng manesae mobil ha garasi

Ayah sedang mencuci mobil di garasi

Kata benda dapat di ikuti dengan kata ingkar “bukan”.

Contoh: Bapak yu bertanya ha duma masjid nen tengakhok *nehi* fayakho e

Bapak yang bertanya di depan mesjid tadi bukan *warga* sini. *Warga:* kata benda

Membentuk makna linguistik apabila di ikuti kata sifat. Makna linguistik artinya makna yang tidak memiliki predikat dalam strukturnya.

Nohe mewah ne begaya arsitektur eropa. *Nohe:* kata benda + *mewah:* kata sifat

Rumah mewah itu bergaya arsitektur eropa. *Rumah:* kata benda + *mewah:* kata sifat

Payung aite umak tayak. *Payung:* kata benda + *aite:* kata sifat *Payung* hitam ibu hilang. *Payung:* kata benda + *hitam:* kata sifat

3. Kata sifat *Adjectiva*

Definisi kata sifat atau adjektiva adalah suatu kata yang digunakan untuk mengungkap sifat atau keadaan suatu objek, baik itu manusia, hewan dan tumbuhan serta barang/benda. Kata sifat adjektiva adalah suatu kelas kata yang merubah suatu kata benda ataupun kata ganti, dengan menjelaskan serta membuat kata tersebut menjadi lebih khusus spesifik yang bisa menjelaskan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan dari suatu kata. *Contoh:*

Eto ingindo *medeng* ha foe yo ekhi

Saya ingin *tinggal* di rumah yang indah.

Ifeinen uafe nono ni *telu*

Dia mempunyai *tiga* anak.
Paham do bahwa ayah odi buteng *akhei*
Saya tahu bahwa ayah saya sedang *marah*.
Prestasi akademiknya sangat ekhi
Prestasi akademiknya sangat bagus.
Suko do mobil dengan sistem otomatis haggaa mudo di nida'u
Saya suka mobil dengan sistem otomatis. Sangat mudah dikendarai.
Diana *buteng subuk ela Le e*
Diana sedang sibuk sekarang.

4. Kata Ganti *Pronomina*

Kata ganti merupakan salah satu jenis kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda atau orang tertentu yang tidak disebut secara langsung. Istilah untuk kata ganti disebut sebagai *pronomina*. Penggunaan kata ganti dimaksudkan agar suatu kalimat disampaikan secara lebih efektif dan tidak bertele-tele.

Contoh:

Eto kharajo keras fuli ala ono-ono manggapai cito-coto ayah afe umak
Aku bekerja keras dari kecil untuk menggapai cita-cita ayah dan ibu.
Iyege dakhuk perlu mubahas alekni keburukan nata nen
Kamu tidak perlu membahas semua keburukan orang itu.
Tarimo kasih modola *mubantu* keluarga gu fuli ala nafee
Terima kasih *anda* telah membantu keluarga saya selama ini.
Iyami fa salalu murid baru nen
Kalian terus saja mengganggu murid baru itu.
Odi dadauk termenung ha sudut sekolah fuli ala pagi
Dia duduk termenung di sudut sekolah sejak tadi pagi.

Kata Bilangan *Numeralia*

Kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah atau tingkatan suatu benda sesuatu yang di bendakan. Ada 4 empat bagaian kata bilangan yang terdiri dari 3 tiga bagian pokok dan 1 satu kata bilangan pelengkap atau pembantu, yaitu: Kata Bilangan Utama, yaitu kata bilangan yang menyatakan jumlah angka.

Contoh: *Satu* (Satu), *Saratui* (Seratus), *Limo* (Lima), *Saribu* (Seribu), *Sapuluh Sajuta* (Sepuluh Sejuta)

Kata Bilangan Tingkat, yaitu kata bilangan yang menunjukkan susunan atau tingkat sesuatu. Contoh: *Kesatu* (Kesatu), *Kesaratui* (Keseratus), *Kelimo* (Kelima), *Kesaribu* (Keseribu), *Kesapuluh* (Kesepuluh), Kesejuta *kesajuta*,

Kata Bilangan Tak Tentu, yaitu kata bilangan yang menyatakan jumlah dari sesuatu yang relatif dan satuan hitung tidak tentu. Contoh: *Atepe* (Sedikit), *Ogoya* (Banyak), *Alekni* (Semua), *Seluruh* (Seluruh), *Sekantor* (Sekantor), *Sepasar* (Sepasar).

Kata Bantu Bilangan, yaitu kata bilangan pelengkap yang fungsinya hanya membentuk suatu bentuk satuan dari suatu obyeknya. Contoh: *Ageu* (Sebatang), *Ala* (Sehelai), *Sebatang* (Selembat), *Sepotong* (Sepotong), *Amba* (Sebuah), *Ambaayun* (Sepucuk), *Akhekhe* (Setangkai).

Kata Keterangan *Adverbia*

a. Keterangan Cara

Adverbial ini menambah keterangan cara pada kegiatan atau peristiwa yang terjadi, misalnya, dengan, dan secara. Contoh:

Budi bodi khumundung *atua* faga akhala

Budi berlari *dengan* sangat cepat.

Tinaman nen auli *secaro* alami tanpa bantuan manusia

Tanaman itu tumbuh *secara* alami tanpa bantuan manusia.

Oga keluar fuli ha foe nen *secaro* dakhuk khirok-khirok

Kami keluar dari rumah itu *secara* diam – diam.

b. Keterangan Alat

Yu mangobe geeu la fee pakai *garagaji mesin*

Para penebang kayu itu menebang pohon menggunakan *gergaji mesin*.

Burhan mangentuk jhoni afe *Geeu*

Burhan memukul Jhoni dengan menggunakan *kayu*.

c. Keterangan Tujuan

Odo belajar sapanjang akhemi supaya *naik kelas*

Aku belajar sepanjang malam supaya *naik kelas*.

Umak manyiram bungo agar *auli subur*

Ibu menyirami bunga agar *tumbuh subur dan tidak layu*.

d. Keterangan Sebab

Adik mee karano *ilei umak fa pasar*

Adik menangis karena *ditinggal oleh ibu ke pasar*.

Kejadian yu manimpa nie karano *cerobohni e*

Kejadian yang menimpanya itu karena *kecerobohannya* sendiri.

e. Keterangan Akibat

Dakhuk di manga akhemi laluo hingga badan ni *menjadi lemas*

Dia tidak makan sehari semalam hingga tubuhnya *menjadi lemas*.

Adi mangentuk mao *sampai mate*

Adi memukul kucing sampai kucing *tersebut mati*.

f. Keterangan Tempat

Modo fabukha afe nono malang ha *pasar*

Aku bertemu dengan anak malang itu di *pasar malam*.

Paetek e ibetu eto bahwa mindi ha *medan*

Paman bilang kepadaku bahwa dia akan pergi ke *medan*.

g. Keterangan Waktu

Kawan kawan gu odo laajak bertamasya pado *hari ahad*
Teman – temanku mengajak ku bertamasya pada *hari minggu*.
Modo fabukha afe fei menefi *akhemi*
Aku bertemu dengan dirinya kemarin *malam*.

k. Keterangan Syarat

Lentuk do, *bojika* dakhukuk deu
Aku akan datang, *jika* hari esok tidak hujan.
Budi dakhuk amak di akhei guru, *jika* lentuk tepat waktu
Budi tidak akan dimarahi guru, *jika* saja dia datang tepat waktu.

l. Keterangan Derajat/Kuantitas

Ayah ifee eto kepeng balanjo *fagaa* eba 50.000 ribu
Ayah memberikanku uang belanja *sebesar* 50.000 rupiah.
Ani mafee manga ha adikni *atepe*
Ani memberikan makanan kepada adiknya *sedikit sekali*.

m. Kata Keterangan Perlawanan

Eto tetap do lentuk *meskipun* deu atua
Aku tetap datang *meskipun* sedang hujan deras.
Meskipun dakhuk du laiijin kan mei, *tetap do mei* ha nohe kawan gu
Meskipun aku tidak diijinkan pergi, *aku tetap pergi* ke rumah teamanku.

n. Kata Keterangan Pelaku

Sepeda motor e hadia fuli fa *ayagu*
Sepeda motor ini adalah hadiah dari *ayahku*.
Bunga nen iboo *paetek gu*
Bunga itu dibuang oleh *pamanku*.

o. Kata Keterangan Perbandingan

Senyuman umakgu sangat hangat *emen* cahayo mentari pagi yo manolek bebek
Senyuman ibuku sangat hangat *bagaikan* sinar mentari pagi yang menyentuh kulit.

Adikgu fagaa ekhi *emen* menbintun yu bercahayo falangit
Adikku sangat cantik *laksana* bintang yang berkilau di langit.

p. Kata Keterangan Kepastian

Ifei dakhuk di lentuk imekhe e *karano* alimbu
Dia tidak datang hari ini *mungkin karena lupa*.
Eto menjadi afekhe *mungkin karano* manga makanan menefi
Aku menjadi sakit *mungkin karena* makanan yang aku makan kemarin.

Kata Penghubung Konjungsi

Kata sambung ialah kata yang berfungsi untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sifatnya sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa atau menghubungkan kalimat dengan kalimat. Berikut adalah contoh-contoh kalimat yang menggunakan konjungsi:

- a. **Kata Penghubung “dan”**
Ria *afe* rani belajar matematika
Ria *dan* Rani belajar matematika.
Adik mafeli susu *afe* permen
Adik membeli susu *dan* permen.
- b. **Kata Penghubung “dengan”**
Manu-manu *dengan* gafinini tabang ha angkasa
Burung *dengan* sayapnya terbang ke angkasa.
Eto mindo ha jakarta *afe* kakak gu
Aku pergi ke Jakarta *dengan* kakakku.
- c. **Kata Penghubung “serta”**
Bapak bupati *afe* istrinya mahadiri acara di alun-alun
Bapak bupati *serta* istrinya menghadiri acara di alun-alun.
Dade alimbu mambaco buku catatan *serta* buku materi untuk fongi
Jangan lupa membaca buku catatan *serta* buku materi untuk besok.
- d. **Kata Penghubung “atau”**
Umak bingung di mafeli mangga *afe* gae
Ibu bingung akan membeli mangga *atau* pisang.
Dei dadauk ha kurisi *ataupun* ha lantai
Boleh duduk di kursi *atau* di lantai.
- e. **Kata Penghubung “Tetapi”**
Keluargani memang miskin *tetapi* baik hati
Keluarganya memang miskin *tetapi* baik hati.
Ifei nen nono yang cerdas *tetapi* malas
Dia itu anak yang cerdas *tetapi* malas.
- f. **Kata Penghubung “Namun”**
Satiok hari rajin di berangkat ha sekolah dan balik di ola aiyufi. *Namun*, ha sikolah ogoyadi bekawan.
Setiap hari ia rajin berangkat ke sekolah pagi hari dan pulang ketika sore hari. *Namun*, di sekolah dia hanya banyak bermain dengan teman.
Pak mardi rajin faaulini bahagia karano cukup *afe* ogoya harato ni. *Namun*, ifei nata fagaa akhikin.
Pak Mardi hidupnya bahagia karena berkecukupan dan banyak hartanya. *Namun*, ia adalah orang yang sangat pelit.
- g. **Kata Penghubung “Bahkan”**
Nata yakhuk nen pandai manebak. *Bahkan* ifei manebak meninggalni e
Orang itu pandai meramal. *Bahkan* ia tahu ramalan kematiannya.
Nono yamba nen pandai manipu nata. *Bahkan* nata ola tua nakdaya yu keneng
Anak itu pandai menipu orang. *Bahkan* orang tuanya sendiri menjadi korbannya.
- h. **Kata Hubung “Jangankan”**
Dadela manulis, mambaco pun dakhuk embu

Jangkalan menulis, membacapun ia tidak bisa.

Dadela mei ha luar negeri, sedangkan manga amak dakhuk cukup

Jangkalan pergi ke luar negeri, sedangkan untuk makan saja belum cukup.

i. Kata Penghubung “Hanya”

Ahalek bedahe mebentuk bondar, *hanyo* yamba e mebentuk enalu

Semua topi berbentuk bundar, *hanya* topi ini saja yang berbentuk kerucut.

Ahalek nata berani naik motor, *hanyo* efeinga dakhuk berani

Semua orang berani naik motor, *hanya* dia saja yang tidak berani.

j. Kata Penghubung “Sedangkan”

Boby badanni fagaa eba, *sedangkan* umakni akhenong

Boby badannya sangat gemuk, *sedangkan* ibunya badannya kurus.

Ina nono pemalas, *sedangkan* kakakni e sangat rajin

Ina anak yang pemalas, *sedangkan* kakaknya sangat rajin.

k. Kata Penghubung “Sebaliknya”

Bo hadapan murid-murid ni e bo fagaa akhei-khei, *sebaliknya* bo saat odi hafoe men umak-umak nak ekhi

Di hadapan murid-muridnya dia sangat galak, *sebaliknya* saat di rumah dia ibu rumah tangga yang baik dan ramah.

Adik memang dakhuk nae embu mambaca, *sebalik* ni bo faga embuu mawarnai

Adik memang belum bisa membaca, *sebaliknya* dia sangat pandai mewarnai.

l. Kata Penghubung “Apalagi”

Untuk mafeli makanan amak kekurangan. *Apolagi* mafeli honda baru

Untuk beli makan saja kekurangan. *Apalagi* mau membeli sepeda motor baru.

Yo alawa amak e dakhuk mampu mancapai. *Apolagi* badan atou-tou

Yang tinggi saja tidak mampu mencapainya. *Apalagi* saya yang punya badan pendek.

m. Kata Penghubung “Itupun”

Atepe mambayan becak amak sepuluh ribu afenae geme, llauala tukang becak e bakhani nae ha geme

Hanya membayar ojek sepuluh ribu rupiah saja masih hutang, itupun kalau tukang ojeknya mau dihutangi.

Hanyo niat bekalgu mindo fa ibu kota, itupun sebenarni ado ataut berangkek

Hanya berbekal niat aku pergi ke ibu kota, itupun sebenarnya aku takut untuk berangkat.

Kata Depan Preposisi

Kata depan adalah kata-kata yang secara sintaksis diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan dan secara semantis kata depan menandakan berbagai hubungan makna anatar kata depan dan kata yang ada dibelakangnya.

- a. **Kata depan penanda arah atau tempat asal, yaitu: dari**
Ayahgu e modinga ana lentukna moyofi *fuli* fa Amerika
Ayahku baru pulang *dari* Amerika tadi malam.
Siswa nen monipindahkan *fuli* jakarta
Siswa baru itu pindahan *dari* Jakarta.
- b. **Kata depan penanda arah atau tempat tujuan, yaitu: ke, kepada, akan, dan terhadap**
Eto sangat uhormati *atedei* yo mei sampaikan *fuli feaga*
Saya sangat menghormati *terhadap* apa yang Bapak sampaikan *kepada* kami semua.
Budi iajak ani berlibur *ha* pulau bali dalua saat libure
Budi mengajak Ani pergi berlibur *ke* Pulau Bali berdua pada saat liburan nanti.
- c. **Kata depan penanda pelaku, yaitu:oleh**
Pekerjaan yakhuk nen ikerjakan *ifeinga* mea
Pekerjaan itu diselesaikan *oleh* dirinya sendiri.
Akibat telat, ifei e *modi* ibentak guru ha sikolah
Akibat terlambat, dia dimarahi *oleh* guru bk di sekolah.
- d. **Kata depan penanda alat atau cara yaitu:dengan, dan berkat**
Umak mindi kharajo e mango e honda
Ibu pergi bekerja *dengan* mengendarai sepeda motor.
Shinta *odi* khumundong akhalah
Shinta berlari *dengan* sangat cepat.
- e. **Kata depan penanda perbandingan, yaitu daripada**
Nohe gu ee lebi ono-ono *daripado* pejabat nen
Rumahku lebih kecil *daripada* rumah pejabat itu.
Daripado nilai gu e, nilai yo mu dapekkan e lebih ekhi
Daripada nilaiku, nilai yang kamu dapatkan lebih bagus.
- f. **Kata depan menunjukkan suatu hal atau permasalahan, yaitu tentang dan mengenai**
Ani bertanya *mengenai* sikap gu e mifei e
Ani bertanya *mengenai* sikapku padanya beberapa hari yang lalu.
Dakhuk la attepe yu tului ahalek memori *tentang* hidupni e
Tak ada lagi yang tersisa semua memori *tentang* dia selama hidupnya.
- g. **Kata depan penanda hubungan akibat, yaitu hingga dan sampai**
Sinta mee *sampai* idane mata ni eking
Sinta menangis *sampai* air matanya mengering.
- h. **Kata depan penanda hubungan tujuan, yaitu:untuk, buat, guna, dan bagi.**
Budi makharajokan tugas mete matika *mi ha* dikni e
Budi mengerjakan tugas matematika *buat* adiknya.
Ayah iande do nafe afeni miha kota *untuk* urusan bisnis
Ayah memintaku untuk menemaninya pergi ke luar kota *untuk* urusan bisnis

Kata Sandang (*Artikel*)

Kata sandang adalah suatu kata yang tidak memiliki arti atau makna khusus yang digunakan sebagai penjelas kata benda yang diletakan sebelum kata benda. Makna kata sandang sendiri tergantung dengan makna kata yang ada di belakangnya.

Di dalam bahasa Indonesia, kata sandang memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Kata sandang yang menyatakan jumlah tunggal

Kata sandang seperti sang, sri, hang, dang, hyang memberikan makna seorang atau tunggal pada kata sesudahnya.

Sang

Sang rajo mafee harato fa nata ahli waris (meninggikan martabat)

Sang raja memberikan tahtanya kepada ahli waris.

Sang belak sepertini dakhuk di agu-agu imekhee (menyindir)

Sang kodok sepertinya tidak mengorek lagi hari ini.

Sri

Sri baginda mamerintah ahalek masyarakat untuk lentuk ha acara gawin nononi

Sri baginda memerintahkan seluruh rakyatnya untuk datang ke acara pernikahan anaknya.

Hang

Hang tuah fabukha afe hang bae untuk beserek

Hang Tuah bertemu dengan Hang Bae untuk berunding.

Hang jebat merupokan pahlawan mambela yo benar nata-nata melayu

Hang jebat merupokan pahlawan pembela kebenaran orang-orang Melayu.

Dang

Dang shinta ilamar oleh hang jebat

Dang Shinta dilamar oleh Hang Jebat.

Hyang

Umat fa indonesia manyembah tuhan lah *Hyang* Widhi

Umat Hindu di Indonesia menyembah tuhan mereka, *Hyang* Widhi.

Yang

Yang Maha Pengampun, ampunilah dosa-dosa gu afe orang tua gu

Yang Maha Pengampun, Ampunilah semua dosa-dosaku dan orang tuaku.

Kejadian yakhuk e mola iatur *Yang* Maha Kuasa

Kejadian ini sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa.

b. Kata sandang yang menyatakan jumlah jamak/kelompok.

Kata sandang seperti para, umat dan kaum menyatakan kelompok orang tertentu.

Para

Ahalek dokter hoila mangoprasi nata pasien kanker ha kamar oprasi

Para dokter sedang mengoperasi seorang pasien kanker di ruang operasi.

Ahalek manula yo terlantar larawat oleh panti jumbo
Para manula yang terlantar di rawat oleh panti jompo.

Umat

Umat islam mamiliki hari rayo idhul fitri sebagai hari suci, sedangkan umat kresten mamiliki hari natal

Umat Islam memiliki hari Raya Idul Fitri sebagai hari yang suci, sedangkan Umat Kristen memiliki hari Natal.

Umat nabi muhammad SAW fa indonesa mamperingati Isra' Miraj dengan khusus
Umat Nabi Muhammad SAW di Indonesia memperingati Isra' Miraj dengan khusyuk.

Kaum

Kaum yalafe pado jaman nafee lapandang imatua sebela mata

Kaum wanita pada jaman dahulu dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki.

Kaum menenga fa aleh dakhuk marasokan apa yo irasokan nata kayo

Kaum menengah ke bawah tidak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh kaum kaya raya.

- c. **Kata sandang sebagai penunjuk kata ganti orang/kata benda yang bermakna netral atau seimbang.**

Kata sandang seperti "Si" dan "Yang" biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu kenetralan atau keharmonisan pada kata yang disandangnya.

Si

Si Budi mangajak sinta mihasikolah samo-samo.

Si Budi mengajak Sinta pergi ke sekolah bersama.

Si Eba, *Si* ami, *si* akhenong, *si* ganteng

Si gendut, *Si* manis, *Si* kurus, *Si* tampan

Yang

Yo mangali kecelakaan nen tetanggo dekat gu

Yang mengalami kecelakaan itu adalah tetangga dekatku.

Dakhuk yu ila terila nata *yo* momafunde e etu fuli hai fuli

Aku tak melihat orang *yang* memanggil namaku dari belakang.

Kata Seru (Interjeksi)

Interjeksi atau sering disebut dengan kata seru biasanya digunakan dalam ungkapan rasa seperti ungkapan rasa kagum, heran, takut atau jijik terhadap sesuatu. Dengan demikian, kalimat interjeksi ini bisa mewakili perasaan hati pembicara meskipun hanya dengan menggunakan satu kata interjeksi tertentu.

- a. **Interjeksi Mengungkapkan Rasa Jijik**

Interjeksi rasa jijik biasanya diungkapkan dengan penggunaan kata, seperti "ih, cih, idih".

eh, fagaa jorok mo muboo faale bangku e

Ih, kamu jorok sekali buang sampah dibawah meja.
eh, kelakuanni e memang dakhuk patut ni contoh
Cih, Kelakukannya memang tidak patut dijadikan contoh.
idih, sipatu mo e fagaa kotar
Idih, Sepatu kamu kotor sekali.

b. Interjeksi Mengungkapkan Rasa Kesal dan Kecewa

Sialan, fagaa beranini mangkempeskan ban motor gu e
Sialan, beraninya dia mengempeskan ban motorku.
Keparat, yakhuk nata momanage benar-benar mola dau ahalek baranggu e
Keparat, Pencuri itu benar-benar mengambil semua harta bendaku.
Ya ampun, nilai gu benar-benar turun
Ya ampun, Nilai aku benar-benar turun drastis.

c. Interjeksi Mengungkapkan Rasa Kagum

wow, lukisan mo e keren ekhi
Wow, Lukisan kamu keren sekali.
Benar suaro mo memang ekhi nolongao
Wah, Beneran ya suara kamu emang enak didengar.
Fagaa iyekhi pemandangan teh yakhuk e
Duh, Indahnya pemandangan kebun teh ini.

d. Interjeksi Mengungkapkan Rasa Syukur

Syukurlah, bangunan sekolah da e nikheman balik
Syukurlah, Bangunan sekolah kita selesai di renovasi.
Ntung, bo da khuk du mo fabukha afe pak dodi fa dele e pasti modo telat mi fa kantor e.
Untung, Kalau saja tidak bertemu Pak Dodi dijalan saya pasti telat ke kantor.
Alhamdulillah, modolah berhasil mapertahan kan juara umum fa sikolah e
Alhamdulillah, Saya berhasil mempertahankan juara umum disekolah.

e. Interjeksi Mengungkapkan Harapan

mudah-mudahan operasi ayah lancar amak
Mudah-mudahan operasi ayah berjalan dengan lancar.
semoga berhasil ita mamenangkan lomba jiget nae
Semoga saja kita berhasil memenangkan lomba tari saman ini.
insyaallah uusahokan lentuk do fa pesta gawinmo e
Insyaallah saya usahakan bisa hadir pada pesta pernikahanmu.

f. Interjeksi Mengungkapkan Rasa Heran

ae, Egee dei-dei amak jam lalee ge lentuk
Aih, kamu ko bisa-bisanya jam segini baru datang.
eh, tolau fulige makna egee?
Eh, ko kamu gitu sih?
memang tengakhuk menefi mubetu imekhee e dakhuk ge mei latihan
Lho, bukannya kemarin kamu bilang hari ini ga akan ikut latihan?

- g. Interjeksi Mengungkapkan Rasa Kaget**
asta, fuli ala menoa ge urongkap-rongkap hayakho e?
Astaga, jadi dari tadi saya cari-cari kamu disini?
Otu ede modi निकुलुवान fa sikolah?
Masa sih dia dikeluarkan dari sekolah?
- h. Interjeksi Mengungkapkan Ajakan**
Mala ta selesaikan tugas yakhu e akhala
Yuk, kita selesaikan tugas ini secepatnya.
Mala ta ikuti lomba manulis cerpen nae
Ayo kita ikuti lomba menulis cerpen ini.
- i. Interjeksi Mengungkapkan Sapaan**
ataiya kabarni? Ilen dakhuk fabukha
Hallo, gimana kabarnya? Lama ga bertemu.
oge urongkap-rongkap ukumni oge manak
Hi, aku cari-cari ternyata kamu disini.
atepe makheman kue dakhuk embu
Bodoh, Cuma bikin kue simple saja tidak bisa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahsan dan analisis data di atas, sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adalah kelas kata dalam bahasa Sigulai Kabupaten Simeulue Provinsi terdapat 10 kelas kata, yaitu (1) kata benda (nomina), (2) kata kerja (verba), (3), kata sifat (adjektva) (4), kata ganti (promina) (5), kata keterangan (adverbia) (6), kata bilangan (numeralia) (7), kata sambung (konjungsi), (8) kata sandang (artikel), (9) kata seru (interjeksi), (10) kata depan (perposisi).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi H, Soenjono D, Hans L, Anton, M.M. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti, Kridalaksana. 2008. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- I Dewa Putu Wijaya. 2021. *Reduplikasi dalam Bahasa Jawa*. MLI Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia Vol. 39, No. 1 (2021), 30—47.
- Moeliono. Anton. M. 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nur Afifah, Eli Marlina Harahap, Dewi Yanti Nasution. 2021. *Analisis Makna Semantik Bahasa Jawa di Desa Hapesong Baru*. Jurnal Linguistik Vol. 6 No. 1 (2021), 66—77.
- Ramlan. M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia, Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar*. Bandung: Tarsito Publising
- Verhaar, J. W. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ.
- Zain. Mochammad. 11943. *Djalan Bahasa Indonesia*. Surabaya.

Semakin parah kerusakan lingkungan saat ini telah menggugah perhatian serta keprihatinan masyarakat. Kesadaran akan perlindungan lingkungan mendorong masyarakat menuntut produsen untuk peduli terhadap lingkungan, tidak hanya memperhatikan atribut pemasaran seperti harga, kualitas, promosi dan penawaran. Salah satu strategi untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin berlanjut adalah melalui penerapan *green practice*. *Green practice* adalah tindakan untuk melindungi lingkungan dan produk yang dihasilkan minim pada kerusakan lingkungan dan sebagai salah satu cara untuk memahami betapa pentingnya perlindungan akan hal tersebut serta kerapuhan lingkungan di sekeliling kita dapat dilakukan dengan *environmental awareness* (kesadaran lingkungan).

Konsumen kini semakin tahu cara membelanjakan uangnya seiring dengan berkembangnya pengetahuan. Konsumen akan membeli produk yang mereka ingin dan butuhkan dengan menyesuaikan prioritas dan kualitas. Tuntutan konsumen kepada produsen adalah terkait dengan proses produksi produk, adanya kepedulian para produsen untuk memperhatikan dampak sosial, kesehatan dan ekologi yang timbul dari produksi, distribusi, konsumsi dan pembuangan limbah suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa produsen tidak bisa lagi hanya berdiam diri saja dan tidak mencari informasi mengenai konsumennya.

Melihat beberapa hal di atas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *environmental awareness* memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk F&B?
2. Apakah *green practices* memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk F&B?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *environmental awareness value* dan *green practices* terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk F&B.

Kriswanto (2013) mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai suatu keadaan individu masyarakat yang menyadari pentingnya sebuah ruang lingkup (lingkungan) untuk makhluk-makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya. Sedangkan menurut Jamanti (2014) kesadaran lingkungan merupakan wujud perubahan pemikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan.

Menurut Sanchez dan Regina (2010) di dalam kesadaran lingkungan terdapat indikator, antara lain:

1. *General belief* (keyakinan individu atau cara individu menilai lingkungan)

2. *Personal attitudes* (sikap individu terhadap kondisi lingkungan dengan mengedepankan norma dan moral pribadi)
3. *Information/knowledge* (pengetahuan yang dimiliki seorang individu yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.)

Untuk memahami tentang gerakan lingkungan atau sering disebut dengan environmentalisme, dapat dimulai dari kesadaran lingkungan. Environmentalisme adalah ideologi yang membangkitkan kebutuhan dan tanggung jawab manusia untuk menghormati dan melindungi, serta melestarikan alam dari penderitaan yang disebabkan oleh ulah manusia. Pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) tidak cukup diperoleh dari produk yang ramah lingkungan saja, dalam kegiatan mengkonsumsi, kesadaran lingkungan juga sangat diperlukan.

Pengelolaan operasional pemasaran perusahaan merupakan tugas penting untuk konsumen. Menyadari bahwa mereka akan sangat mendukung kelestarian lingkungan, konsumen mulainya dengan menggunakan daya beli mereka dengan tanggung jawab pasca konsumsi. Adanya kesadaran lingkungan, menjadikan penggunaan produk ramah lingkungan yang mengandung bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia menjadi trend dan semakin populer di kalangan konsumen. Dalam hal ini, masyarakat dianggap sebagai konsumen hijau (*green consumers*) yaitu para konsumen yang bertujuan untuk melindungi diri dan lingkungan mereka sendiri melalui daya beli mereka (Boztepe, 2012).

Schubert (2008) (dalam Leonardo et al., 2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa *Green Practices* merupakan upaya melestarikan dan melindungi lingkungan, serta berkaitan erat dengan tiga aspek yaitu: *green action*, *green food* dan *green donation*. *Green action* mengacu kepada kegiatan restoran yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat sekitar. *Green food* berarti penggunaan bahan-bahan dengan berkelanjutan baik itu berbentuk bahan lokal ataupun bahan organik, dan *green donation* merupakan partisipasi sebuah restoran dalam proyek-proyek kemasyarakatan dan berdonasi dana untuk isu lingkungan yang disebabkan oleh restoran.

Pentingnya *Green practice* untuk dilakukan karena produk yang dihasilkan minim kerusakan lingkungan dan mengarah pada tindakan untuk melindungi lingkungan (Tzschentke, 2004 dalam Irawan, 2015). *Green practices* atau gerakan ramah lingkungan secara umum dijabarkan melalui 3R yaitu: reduce (mengurangi pemakaian), reuse (mengggunakan ulang), recycle (mendaur ulang) (Leonardo et al., 2014).

Produk yang ramah lingkungan kini menjadi tuntutan konsumen yang karenanya menyebabkan produsen mulai mengubah arah usahanya. Selama ini produsen hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, namun kini secara bertahap orientasi produsen harus mulai berubah dengan mempertimbangkan aspek ekologi. Penawaran produk hijau bisa menjadi salah satu cara produsen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen hijau

sekaligus untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan (Paramita dan Kerti Yasa, 2015)

Tahap proses keputusan pembelian adalah saat seorang konsumen akan membeli suatu produk, dia akan melihat produk tersebut dari berbagai sudut pandang. Terdapat lima tahap proses keputusan pembelian menurut Kotler dan Gary (2012) yang dilakukan oleh seorang konsumen sebelum sampai pada keputusan pembelian dan selanjutnya pasca pembelian. Tahap-tahap tersebut adalah mulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, evaluasi pembelian dan keputusan pembelian.

Pendapat Buchari Alma (2011), keputusan pembelian adalah keputusan konsumen yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, physical evidence, adopsi dan process, sehingga terbentuklah suatu sikap konsumen yang memproses semua informasi dan menarik kesimpulan berupa jawaban untuk menunjukkan produk apa yang akan dibeli. Sangat diperlukan suatu kesadaran lingkungan dalam aktifitas mengkonsumsi. Produk yang membahayakan kesehatan, menyebabkan kerusakan lingkungan, serta menyebabkan pemborosan dan tidak menggunakan bahan berasal dari spesies yang terancam kepunahannya biaanya akan dihindari oleh konsumen hijau.

Hubungan Antara Variabel *Environmental Awareness value* Terhadap Keputusan Pembelian

Penelitian oleh Setyadarma et al., (2012) memperoleh hasil bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap niat beli produk ramah lingkungan.

Rahayu et al., (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil, ada pengaruh signifikan *Environmental awareness* terhadap keputusan pembelian, sehingga saat semakin positif kesadaran masyarakat terhadap lingkungan maka keputusan pembelian terhadap produk tersebut akan semakin positif pula.

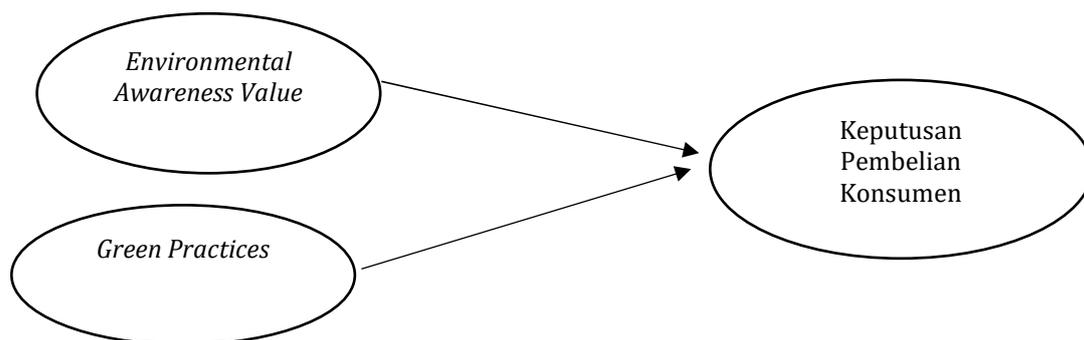
Penelitian Krisnanda (2019) juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli produk Lampu LED Philips di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran konsumen pada lingkungan sekitarnya, maka dapat meningkatkan niat beli konsumen pada produk Lampu LED Philips.

Hubungan Antara Variabel *Green Practices* Terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian Septifani et al., (2014) menunjukkan bahwa *green marketing*, pengetahuan (*knowledge*) dan minat membeli (*buying interest*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian minuman teh kemasan RGB.

Penelitian Kusuma et al., (2017) membuktikan bahwa *green marketing* dan pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat beli dan keputusan pembelian, namun minat beli tidak terbukti menjadi variabel intervening dalam hubungan *green marketing* terhadap keputusan pembelian dan hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap keputusan pembelian.

Penelitian Rahayu et al., (2017) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dan secara parsial antara variabel *Environmental Awareness* (kesadaran lingkungan), *Green Product Features* (fungsi produk ramah lingkungan), *Green Product Price* (harga produk ramah lingkungan), *Green Product Promotion* (promosi produk ramah lingkungan) terhadap Keputusan Pembelian. Hasil analisis uji *t independent* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh *environemtal awareness*, *green product features*, *green product price* dan *green product promotion* terhadap keputusan pembelian antara konsumen di Indonesia dan di Malaysia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1 : *Environmental Awareness Value* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen pada brand F&B

H2 : *Green Practices* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen pada brand F&B

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut uraian Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang ditentukan, biasanya dilakukan dengan teknik random sampling. Analisis data kuantitatif/statistik, pengumpulan datanya dilakukan menggunakan

suatu instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang tahu tentang produk F&B. Besar jumlah sampel berdasarkan pendekatan Bernoulli, dan diperoleh jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada sejumlah sampel yang ditentukan. Kuisoner disebar melalui sosial media dengan menggunakan *google form*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisoner atau angket dilakukan dengan memberi rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada narasumber untuk dijawab. Teknik pengumpulan data seperti ini bisa dikatakan efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel mana yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan oleh narasumber (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah *Environmental Awareness Value* (X1) dan *Green Practices* (X2) sebagai variabel bebas serta Keputusan Pembelian (Y) sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014) sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat adalah pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji F serta uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui profil dari 96 responden presentase berdasarkan jenis kelamin adalah terdapat 59 (61,5%) pria dan 37 (38,5%) wanita. Presentase berdasarkan usia diperoleh <20 sebanyak 13 orang (13,6%), usia 21-30 sebanyak 44 orang (45,8%), usia 31-40 sebanyak 29 orang (30,2%) dan usia >40 sebanyak 10 (10,4%).

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
<i>Environmental Awareness Value</i>	1.102	<i>Reliable</i>
<i>Green Practices</i>	0.992	<i>Reliable</i>
Keputusan Pembelian	0.925	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Alpha dari setiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel dalam kuesioner reliabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas *Environmental Awareness Value*

Variabel	r-hitung	Keterangan
X1.1	0.838	Valid
X1.2	0.845	Valid
X1.3	0.680	Valid
X1.4	0.670	Valid
X1.5	0.430	Valid
X1.6	0.528	Valid
X1.7	0.795	Valid
X1.8	0.799	Valid
X1.9	0.708	Valid
X1.10	0.461	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator variabel *Environmental Awareness Value* tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,361.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas *Green Practices*

Variabel	r-hitung	Keterangan
X1.1	0.609	Valid
X1.2	0.695	Valid
X1.3	0.366	Valid
X1.4	0.541	Valid
X1.5	0.580	Valid
X1.6	0.729	Valid
X1.7	0.607	Valid
X1.8	0.634	Valid
X1.9	0.743	Valid
X1.10	0.682	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Semua item indikator variabel *Green Practices* diatas juga dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,361.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Keputusan Pembelian

Variabel	r-hitung	Keterangan
Y.1	0.681	Valid
Y.2	0.680	Valid
Y.3	0.739	Valid
Y.4	0.685	Valid
Y.5	0.516	Valid
Y.6	0.648	Valid
Y.7	0.807	Valid
Y.8	0.581	Valid
Y.9	0.763	Valid
Y.10	0.732	Valid
Y.11	0.628	Valid
Y.12	0.701	Valid
Y.13	0.712	Valid
Y.14	0.686	Valid
Y.15	0.643	Valid
Y.16	0.698	Valid
Y.17	0.675	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Pada *table 4* memperlihatkan bahwa semua item indikator variabel Keputusan Pembelian memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,361 yang berarti semua dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.979	4.225		4.965	.000
X1	.666	.141	.436	4.722	.000
X2	.459	.119	.358	3.871	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil pada tabel 5 diatas apabila ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20.979 + 0,666 X1 + 0,459 X2 + e$$

Keterangan : Y= Keputusan Pembelian, X1= *Environmental Awareness Value*
X2= *Green Practices*

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa:

1. Konstanta (a) = 20.979, artinya jika *Environmental Awareness Value* (X1) dan *Green Practices* (X2) tidak mengalami perubahan atau = 0 maka besarnya Keputusan Pembelian (Y) = 20.979 sebagai satu kesatuan.
2. Jika variabel *Environmental Awareness Value* (X1) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, sementara variabel *Green Practices* (X2) tetap, maka keputusan pembelian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,666 satuan.
3. Jika variabel *Green Practices* (X2) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, sementara variabel *Environmental Awareness Value* (X1) tetap, maka keputusan pembelian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,459 satuan.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²) Model Sur

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.511	5.922

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan *software* SPSS, didapatkan bahwa nilai R sebesar 0.521 artinya mempunyai hubungan yang erat atau kuat. Untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan maka digunakan *Adjusted R square*. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.511 atau 51,1%, yang artinya bahwa variabel X1 dan X2 pada penelitian ini mampu berkontribusi terhadap variabel Y sebesar 51,1%. Sisanya sebesar 48,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7.
Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3705.053	2	1852.527	52.821	.000 ^a
Residual	3401.947	97	35.072		
Total	7107.000	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000, yang kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa kedua variabel independen (bebas) yaitu *Environmental Awareness* dan *Green Practices* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara bersamaan.

Tabel 8.

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.979	4.225		4.965	.000
X1	.666	.141	.436	4.722	.000
X2	.459	.119	.358	3.871	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Dari tabel di atas tampak bahwa variabel *Environmental Awareness* (X1) dan *Green Practices* (X2) memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil tersebut, memberikan jawaban bahwa variabel *Environmental Awareness* (X1) dan *Green Practices* (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian (Y).

Variabel yang lebih berpengaruh dominan dan signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) adalah *Environmental Awareness Value* (X1). Hasil tersebut tampak pada uji t variabel *Environmental Awareness Value* (X1) lebih tinggi dari *Green Practices* (X2) yaitu sebesar 0,436.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis regresi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel *Environmental Awareness* dan *Green Practices* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk F&B. Antara kedua variabel bebas, *Environmental Awareness* merupakan variabel yang menunjukkan pengaruh paling signifikan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Setyadarma et al., (2012), Rahayu et al., (2017) dan Krisnanda (2019) yang memperoleh hasil bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap niat beli produk ramah lingkungan. Kemudian didukung pula penelitian dari Septifani et al., (2014), Kusuma et al., (2017) dan Rahayu

et al., (2017) yang menunjukkan bahwa *green marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Dengan demikian, sebagai makhluk yang tinggal di bumi dengan alam yang indah maka sudah seharusnya kita menjaga dan merawatnya seperti kita menjaga dan merawat diri kita sendiri. Cara merawat alam bisa dengan banyak hal. Salah satunya dengan menerapkan *Environmental Awareness* dan *Green Practices*. Tidak hanya pada pembelian suatu produk, namun tentunya dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boztepe, A., 2012. Green Marketing And Its Impact On Consumer Buying Behaviour. *European Journal Of Economic And Political Studies*.
- Buchari Alma, 2011. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian*. Bandung: Alfabeth.
- Irawan, V., 2015. Pengaruh Green Practice Terhadap Green Consumer Behavior Di The Kemangi Restaurant, Hotel Shantika Pandegiling Surabaya. *Manajemen Perhotelan, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia*, Hal.86–101.
- Jamanti, R., 2014. Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), Hal.17–33.
- Jones, C., 2018. *How To Go Plastic Free: Eco Tips For Busy People*. London: Carlton Books.
- Karuniastuti, N., 2013. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), Hal.6–14.
- Kotler, P. & Gary, A., 2012. *Principles Of Marketing*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Krisnanda, A.A.N.B.J. Dan I.N.N., 2019. Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Persepsi Konsumen Dan Niatbeli Produk Lampu Led Philips Dikota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), Hal.8075–8103.
- Kriswanto, E.S., 2013. Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, Vol. Xi, N.
- Kusuma, E.I., Surya, J. Dan Suhendra, I., 2017. Pengaruh Strategi Green Marketing Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Member Tupperware Di Kota Rangkasbitung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(1), Hal.33–49.
- Leonardo, A., Utomo, S.L., Thio, S., Siaputra, H., Perhotelan, M., Kristen, U. Dan Surabaya, P., 2014. Green Practices Di Restoran-Restoran Yang Ada Di Surabaya. Hal.496–515.
- Paramita, N.D. Dan Kerti Yasa, N.N., 2015. Sikap Dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), Hal.177–185.
- Rahadian, A.H., 2016. Strategi Pembangunan Berkelanjutan. In: *Prosiding Seminar*

Stiami. Hal.Vol.3, No.01.

- Rahayu, L.M.P., Abdillah, Y. Dan Mawardi, M.K., 2017. Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Survei Pada Konsumen The Body Shop Di Indonesia Dan Di Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 43(1), Hal.121-131.
- Sanchez, M.J. Dan R.L., 2010. Defining Ang Measuring Environmental Consciousness. *Revista International De Sociologia (Ris)*, 68(3), Hal.731-755.
- Septifani, R., Achmadi, F. Dan Santoso, I., 2014. Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan Dan Minat Membeli Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), Hal.201-218.
- Setyadarma, B., Suprpto, R.E.H., Karjati, P.D. Dan Prajitno, B., 2012. Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Nilai Pelanggan Terhadap Niat Beli Ulang Beras Organik Pada Konsumen Wanita Di Surabaya. *Equilibrium*, 10(1), Hal.61-70.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In: *Metode Penelitian Ilmiah*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv. Bandung: Alfabeta Cv.